

**ANALISIS PENDAPATAN WARUNG TRADISIONAL DENGAN MUNCULNYA TOKO MODERN
(MINIMARKET) DI KECAMATAN KUTA SELATAN, KABUPATEN BADUNG**

Ni Kadek Novisca Ayu Lenia¹

Sudarsana Arka²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Adanya minimarket mengkhawatirkan pedagang warung tradisional kecil karena dapat menurunkan pendapatan mereka. Penelitian ini menganalisis pengaruh jam kerja, jarak usaha, dan lama usaha terhadap pendapatan warung tradisional di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Sampel penelitian terdiri dari 99 warung tradisional. Hasil penelitian dengan uji *binary logistic* menunjukkan bahwa keberadaan minimarket berpotensi menurunkan pendapatan warung tradisional sebesar 53,5%. Secara simultan, jam kerja, jarak usaha, dan lama usaha mempengaruhi pendapatan warung tradisional. Secara parsial, jam kerja, jarak usaha, dan lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan warung tradisional. Model penelitian menjelaskan sekitar 29,80% probabilitas pendapatan, sementara 70,2% dijelaskan oleh faktor lain. Kesimpulannya, keberadaan minimarket memiliki dampak negatif terhadap pendapatan warung tradisional, dan jam kerja, jarak usaha, dan lama usaha juga mempengaruhi pendapatan secara parsial.

Kata kunci: *Pendapatan Warung tradisional, jam kerja, jarak usaha, lama usaha*

ABSTRACT

The presence of minimarkets is a concern for small traditional food stall owners as it can potentially decrease their income. This study analyzes the influence of working hours, distance of business, and duration of business on the income of traditional food stalls in Kuta Selatan District, Badung Regency. The research sample consists of 99 traditional food stalls. The results of the binary logistic test indicate that the existence of minimarkets can potentially decrease the income of traditional food stalls by 53.5%. Simultaneously, working hours, distance of business, and duration of business affect the income of traditional food stalls. Partially, working hours, distance of business, and duration of business have a positive and significant influence on the income of traditional food stalls. The research model explains approximately 29.80% of income probability, while 70.2% is explained by other factors. In conclusion, the presence of minimarkets has a negative impact on the income of traditional food stalls, and working hours, distance of business, and duration of business also partially affect the income.

keyword: *Income of traditional stalls, working hours, business distance, length of business.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian yang ditandai dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, khususnya di daerah perkotaan terlihat dengan adanya perluasan bisnis ritel modern. Ritel modern bertumbuh cukup pesat di Indonesia salah satunya yakni minimarket ber-*franchise* dalam memperbanyak jumlah tentunya hal tersebut memunculkan kekhawatiran yang akan berimbas dan berdampak negatif kepada pedagang warung tradisional tentang kecenderungan masyarakat yang beralih berbelanja menuju toko modern (minimarket). Penelitian yang dilakukan oleh Sunanto (2014) menunjukkan bahwa pemikiran konsumen sudah berubah dari toko tradisional ke toko modern karena adanya peningkatan tersedianya produk, kualitas yang lebih baik, harga yang kompetitif, dan variasi produk yang lebih beragam.

Keberadaan minimarket modern berdampak negatif pada warung tradisional di wilayah permukiman. Minimarket yang berdiri dengan jarak yang sangat dekat menciptakan persaingan dan monopoli. Minimarket juga menarik pelanggan dengan promosi harga yang menarik dan pelayanan yang lebih baik. Karena hal tersebut pemilik warung tradisional mengalami penurunan penghasilan, menghambat pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Warung tradisional adalah bisnis dengan modal kecil dan berpotensi menghasilkan keuntungan langsung. Namun, perkembangan teknologi & perubahan sikap konsumen menuntut pengecer dalam terciptanya minimarket yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen (Jember dan Prawira, 2020).

Munculnya toko modern (minimarket) ini perlahan membawa dampak terhadap perkembangan warung kelontong di sekitar minimarket berada. Warung tradisional yang dikelola oleh masyarakat lokal tak sedikit menjadikan pekerjaan ini sebagai mata pencaharian utama pun harus berkompetisi dengan minimarket yang dikelola oleh para pebisnis secara modern.

Tabel 1: Data Jumlah Minimarket di Kabupaten Badung Tahun 2017 - 2021

Tahun	Jumlah Minimarket (Unit)
2017	475
2018	502
2019	568
2020	645
2021	712

Sumber data: Dinas UMKM dan Perdagangan Kabupaten Badung 2022

Menurut Dinas UMKM dan Perdagangan Kabupaten Badung (2022), jumlah toko dengan perilaku swalayan di Kabupaten Badung mengalami pertumbuhan yang pesat dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Para pebisnis terus membuka gerai-gerai baru dan menjangkau lebih banyak konsumen di daerah pemukiman. Pola persebaran minimarket cenderung beraglomerasi pada satu lokasi Heryendi & Marhaeni (2013). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa awalnya minimarket dan warung tradisional bersaing secara sehat dan melengkapi satu sama lain, namun jika jumlah minimarket melebihi batas maksimum, kinerja warung tradisional akan menurun (Dewi et al., 2017).

Keberadaan minimarket yang berjarak sangat dekat dengan warung tradisional dapat berdampak negatif terhadap pendapatan warung tradisional tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astiti et al. (2016) menyimpulkan bahwa lokasi yang strategis dan adanya minimarket berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan warung tradisional di Kabupaten Badung. Dalam kasus di mana minimarket berada sangat dekat dengan warung tradisional, pendapatan warung tradisional cenderung menurun karena adanya persaingan antara keduanya. Selain itu, lama usaha juga dapat mempengaruhi pendapatan warung tradisional, di mana warung tradisional yang sudah lama berdiri memiliki pelanggan setia, namun pelanggan tersebut mungkin beralih ke minimarket setelah melihat keunggulan yang dimiliki oleh minimarket. Menurut Antara dan Aswitari (2016), durasi waktu dalam menjalankan suatu usaha dapat mempengaruhi pengalaman berusaha seseorang, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi cara pandang dan tindakan yang diambil. Oleh karena itu, lamanya waktu dalam membuka usaha dapat berdampak pada tingkat pendapatan yang diperoleh. Banyak penelitian dan pandangan ahli telah mengidentifikasi beberapa variabel yang mempengaruhi pendapatan

warung tradisional. Namun, ada beberapa faktor yang dianggap signifikan dalam mempengaruhi pendapatan warung tradisional, yaitu jam kerja, jarak usaha, dan lama usaha. Dengan mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi oleh warung tradisional di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Berdasarkan latar belakang, kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jam kerja, jarak usaha, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan warung tradisional dengan adanya toko modern (minimarket) di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, yang dipilih karena wilayah tersebut memiliki jumlah minimarket terbanyak di antara kecamatan lain di Kabupaten Badung, sehingga menimbulkan persaingan dan masalah yang kompleks. Populasi yang ditetapkan adalah seluruh pedagang warung tradisional di Kecamatan Kuta Selatan, sebanyak 8.196 pedagang warung tradisional. Sampel penelitian terdiri dari 99 pedagang warung tradisional per desa, berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin. Metode analisis data yang digunakan adalah *Binary Logistic Regression Model* dengan menggunakan program Eviews (Econometric Views) untuk menganalisis perubahan pendapatan warung tradisional di Kecamatan Kuta Selatan.

Tabel 2: Hasil Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-8.657	1.782	-4.857	0.000
X1(Jam Kerja)	0.014	0.004	3.147	0.001
X2(Jarak Usaha)	0.009	0.004	2.271	0.023
X3(Lama Usaa)	0.084	0.035	2.393	0.016
McFadden R-squared	0.298	Mean dependent var	0.464	
H-L Statistic	6.199	Prob. Chi-Sq(8)	0.625	
Expectation-Prediction	76.77			
LR statistic	40.756	Avg. log likelihood	-0.484	
Prob(LR statistic)	0.000			

Sumber data: *Data Primer (data diolah), 2023*

Dalam penelitian ini, pengaruh jam kerja (X1), jarak usaha (X2), dan lama usaha (X3) terhadap pendapatan warung tradisional dengan adanya minimarket di Kecamatan Kuta Selatan dapat dianalisis menggunakan regresi logistik. Persamaan regresi logistik yang digunakan dapat ditemukan dalam Tabel 4.7 dengan merujuk tanda + atau - dari nilai koefisien (B) adalah sebagai berikut

$$Li = Ln \frac{\hat{p}}{1-\hat{p}} = -8,657 + 0,014 X_1 + 0,009 X_2 + 0,084 X_3$$

Hasil nilai probabilitas H-L statistik pada Tabel 2 menunjukkan angka 0,625, yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa tidak terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara hasil estimasi dari model regresi logistik dengan data dipakai dalam penelitian. Dengan demikian, dapat ditetapkan bahwa model regresi logistik yang dipakai dalam kajian ini valid dan cocok untuk digunakan.

Dalam penelitian ini, diperoleh persentase akurasi prediksi yang benar (*Expectation-Prediction*) sebesar 76,77%. Hal ini mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat ketepatan sebesar 76,77% dalam memprediksi jumlah pendapatan warung tradisional dengan adanya toko modern (minimarket) di Kecamatan Kuta Selatan.

Berdasarkan hasil output estimasi koefisien determinasi, diperoleh nilai *McFadden* sebesar 0,298. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari jam kerja, jarak usaha, dan lama usaha dalam model tersebut mampu menjelaskan sekitar 29,8% dari probabilitas jumlah pendapatan. Sementara sisanya 70,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Nilai LR statistik = 40,756 > $\chi^2 = 7,815$ dengan nilai probabilitas 0,000 < 0,05. Karena hasil yang diperoleh menunjukkan penolakan H₀, dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja, jarak usaha, dan lama usaha secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan warung tradisional dengan adanya toko modern (*minimarket*) di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung.

H₀ ditolak karena diperoleh nilai Z statistik = 3,147384 > Z tabel = 1,64 dengan nilai probabilitas 0,0016 < 0,05 dan nilai koefisien $\hat{\beta}_1$ (jam kerja) 0,014726 yang memiliki arti bahwa jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan warung tradisional dengan munculnya toko modern (*minimarket*) di Kecamatan Kuta Selatan. Nilai $\hat{\beta}_1$

sebesar 0,014726 menunjukkan bahwa setiap peningkatan jam kerja sebanyak 1 jam/bulan maka peluang pendapatan meningkat sebesar 0,732 atau 73,2 persen dengan asumsi variabel lain konstan (hasil diperoleh dari $\hat{P} = \frac{1}{(1+e^{-(0,014726)})}$).

Penelitian oleh Dewi dan Budhi (2017) menemukan bahwa jam operasional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong yang tersebar di berbagai daerah Kota Denpasar setelah hadirnya minimarket. Penelitian oleh Yoga dan Djnar (2019) juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara jam kerja dan pendapatan pedagang warung tradisional di Kecamatan Mengwi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Bilgil dan Baghtas (2016) yang menemukan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh jam kerja. Penelitian lain oleh Wulandari & Meydianawathi (2016) dan P. M. Dewi (2012) juga mendukung temuan tersebut. Berdasarkan wawancara langsung dengan pedagang, terlihat bahwa lamanya jam operasional pedagang dapat memengaruhi pendapatan mereka. Terutama saat ada acara atau kegiatan khusus yang membuat pedagang tidak dapat berdagang dalam periode tertentu, hal ini berdampak negatif pada pendapatan mereka.

H_0 ditolak karena diperoleh nilai Z statistik = 2,271 > Z tabel = 1,64 dengan nilai probabilitas 0,0231 < 0,05 & nilai koefisien $\hat{\beta}_2$ (jarak usaha) 0,00914 berarti bahwa jarak usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif & signifikan terhadap pendapatan warung tradisional dengan munculnya toko modern (*minimarket*) di Kecamatan Kuta Selatan. Nilai $\hat{\beta}_2$ sebesar 0,009143 menunjukkan bahwa setiap peningkatan jarak usaha sebesar 1 meter akan menyebabkan peluang pendapatan meningkat sebesar 0,694 atau 69,4 persen dengan asumsi variabel lain konstan (hasil diperoleh dari $\hat{P} = \frac{1}{(1+e^{-(0,009143)})}$).

Penelitian oleh Yoga dan Setiawina (2021), Diana (2019) serta Putri & Jember (2016) menunjukkan bahwa jarak lokasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya, jika jarak antara warung tradisional dan minimarket meningkat, maka pendapatan warung tradisional cenderung meningkat. Penelitian oleh Dewi dan Budhi (2017) juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara jarak usaha dan pendapatan pedagang kelontong di Kota Denpasar setelah hadirnya minimarket. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah minimarket muncul, responden yang berjualan lebih jauh dari minimarket memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang berjualan di dekat

minimarket. Temuan serupa juga ditemukan oleh Nurhuda (2017), Gecham (2017), dan Ozkok et al. (2022), yang menunjukkan bahwa jarak usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pada sektor informal dan pasar.

H_0 ditolak karena diperoleh nilai Z statistik = 2,393496 > Z tabel = 1,64 dengan nilai probabilitas $0,0167 < 0,05$ dan nilai koefisien $\hat{\beta}_3$ (lama usaha) 0,084813 berarti lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan warung tradisional dengan munculnya toko modern (*minimarket*) di Kecamatan Kuta Selatan. Nilai $\hat{\beta}_3$ sebesar 0,084813 menunjukkan bahwa setiap peningkatan lama usaha sebesar 1 tahun maka peluang pendapatan meningkat sebesar 0,737 atau 73,7 persen dengan asumsi variabel lain konstan (hasil diperoleh dari $\hat{P} = \frac{1}{(1+e^{-(0,084813)})}$)

Penelitian Antara dan Aswitari (2016) menunjukkan bahwa lamanya usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. Hasil penelitian Herman (2020) juga menemukan bahwa lamanya usaha memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap penjualan pedagang kios di pasar tradisional Tarowang Kabupaten Jeneponto. Temuan serupa juga didukung oleh Vijayanti dan Yasa (2016), yang menunjukkan bahwa lamanya usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Kumbasari. Penelitian Ciza et al. (2021) juga sejalan dengan temuan ini, bahwa lamanya usaha atau pengalaman kerja mempengaruhi variasi pendapatan dalam sektor informal. Temuan yang serupa juga ditemukan oleh Zaman (2015), yang menyatakan bahwa lamanya usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja, jarak usaha, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan warung tradisional dengan adanya toko modern (*minimarket*) di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Oleh karena itu, maka Kepada pedagang warung tradisional di Kecamatan Kuta Selatan sebaiknya melakukan beberapa usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan minat para konsumen untuk berbelanja pada usaha warung miliknya dengan cara meningkatkan jumlah variasi barang dagangan serta melakukan persaingan harga dengan menawarkan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan toko modern (*minimarket*) serta dapat juga dengan meningkatkan kualitas pelayanan seperti menjalin hubungan baik dengan konsumen dan ramah agar konsumen kembali

berbelanja ke warung tradisional serta lebih mengoptimalkan jam kerja karena peningkatan jam kerja akan mempengaruhi pendapatan.

Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten (PEMKAB) Badung untuk memberikan dukungan dalam perkembangan pedagang warung tradisional dengan mengambil kebijakan yang lebih tegas dalam pemberian izin pembangunan minimarket. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar jarak antara minimarket dan warung eceran tidak terlalu dekat, sehingga dapat menciptakan persaingan yang sehat antara warung eceran dan minimarket. Selain itu lamanya usaha berjalan belum tentu mampu mengembangkan usahanya tanpa adanya arahan, sehingga dari pemerintah sebaiknya memberikan sosialisasi atau penyuluhan dan juga membuka pelatihan bagi para pedagang dalam mengembangkan keterampilan berdagang, strategi pemasaran, dan cara melayani konsumen sehingga pedagang menjadi lebih terintegrasi dalam menjalankan usahanya

REFERENSI

- Antara, I. K. A., & Aswitar. L. P. (2016). "Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5 (11), hal. 165-258.
- Astiti, I. G. A. A. R. Y., Sudibia I. K., & Djayastra, I. K. (2016). Analisis Faktor Ketahanan Pedagang Warung Tradisional Menghadapi Pesaing Minimarket di Kabupaten Badung. *Jurnal Bulletin Studi Ekonomi*, 21(2), hal. 172-180.
- Basbuga, H., Kitapci, H., Oguz, E.C, Elkoca, Y. (2022). Active Labour Market Policies and Macroeconomic Variables on Employment, Informal Employment and Income Effects: The case of Turkey. *International Journal of Economics and Financial*. 12(2), 72-83
- Bilgil, F., & Baghtas, H.H. (2016). Testing the Permanent Income and Random Walk Hypotheses for Turkey. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 6(4), 1371-1378
- Ciza, N.A., Manners, R., Schut, M., Ngezirabona, & Lebailly, P. (2021). Explanatory Factors for Farm Income Diversity in Kalehe District, South Kivu Province, DR Congo. *International Journal of Economics and Financial*. 11(2), 19-27
- Dewi, I. A. S. R., & Budhi, M. K. S. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Warung Tradisional Dengan Munculnya Minimarket Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(12), hal. 2379-2407.
- Dewi, N. M. R. K., Sukadana, I. W., & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Pilihan Tempat Belanja Masyarakat Perkotaan Dan Implikasinya Pada Peternak Ayam Petelur Di Perdesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 217-229.
- Dewi, P. M. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), 119-124. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/1906>
- Diana, R. (2019). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian di Provinsi Sumatera Barat.

- Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(2), 125–136.
- Ghecham, M.A. (2017). The Impact of Informal Sector on Income Distribution: Could Concentration of Income be Explained by the Size of Informal Sector?. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 7(1), 594-600
- Heryendi, W. timotius, & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPPKs) di Kecamatan Denpasar Barat the Effectiveness of the family Welfare Income Increasing Program (UPPKs). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 78–85.
- Ozkok, Z., Malloy, B., Rowe, Amy. (2022). The Impact of Linguistic Distance from English on Economic Growth: A Cross-Country Analysis. *International Journal of Economics and Financial*. 12(2), 1-15
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap UMKM di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142–150.
- Sunanto, Sandra. (2014). "The Effects of Modern Food-Retail Development on Consumers, Producers, Wholesalers, and Traditional Retailers: The Case of West Java." *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(2), hal. 290- 291.
- Wulandari, N. L. G. I., & Meydianawathi, L. G. (2016). Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 159–169.
- Zaman, K. (2015). Measurement Issues of Income and Non-Income Welfare Indicators: Assessment of Pakistan's Pro-Poor Growth. *International Journal of Economics and Financial*. 5(3), 802-811